



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH BANK SYARIAH

SKRIPSI



**AFRI ENDRA
06951043**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, Januari 2012

AFRI ENDRA

06 951 043



KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr. WB

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah, nikmat dan inayah – Nya kepada penulis, sehingga atas segala rahmat dan hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya.

Skripsi adalah salah satu syarat wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mendapatakn gelar S1 (Sarjana Ekonomi) di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Reguler Mandiri Universitas Andalas Padang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak untuk mempelancar proses studi maupun penelitian, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Amri (Ayah) dan Afrida (Mama) yang begitu sabar membesarkan dan membimbing serta memberikan semangat, dorongan serta semua pengorbanan dan perjuangan, setiap tetes keringat demi berusaha dan setiap tetes air mata dalam do'a.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan SE, Mec, DEA .Ing selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas.

4. Bapak Zulkifli N., S. E, M. Si selaku Pembimbing Skripsi dan Ibu Neng Kamarni, S. E, M. Si serta Ibu Dra. Wahyuni Eloisa Marinda, M. E selaku penguji pada seminar hasil skripsi yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyanggah gelar akademik
5. Ibu Neng Kamarni, S. E, M. Si yang juga selaku Kepala Program Jurusan Ilmu Ekonomi Reguler Mandiri terima kasih sekali lagi, berkat dorongan Ibu, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Kepada seluruh staf Biro Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
8. Keluarga Besarku di Bangkinang dan Pekanbaru yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu.
9. Untuk Abang ku Afriandy, S. T yang terus memberikan semangat dan selalu sibuk dengan pekerjaan, mudah-mudahan tidak melalaikannya dalam beribadah.
10. Buat Para Jemaah Surau Rumbio maqomi Alai dan teman-teman Tujuh Advertising Sawahan yang mendoakan penulis agar tetap sabar menghadapi segala sesuatu
11. Teman-teman angkatan 2006 di Program Reguler Mandiri Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

12. Junior-junior di Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas
Andalas

13. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian sripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran akan penulis perhatikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang berjudul **'ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH BANK SYARIAH DI PADANG'** ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak.

Wabillahitaufiq Walhidayah

Wassalamu' alaikum Wr. Wb



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Manfaat Penulisan	5
1.5. Keterbatasan Penulisan	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Perilaku Konsumen	11
2.2.2. Fungsi Utilitas dalam Islam	18
2.2.3. Konsep Perbankan Islam	20

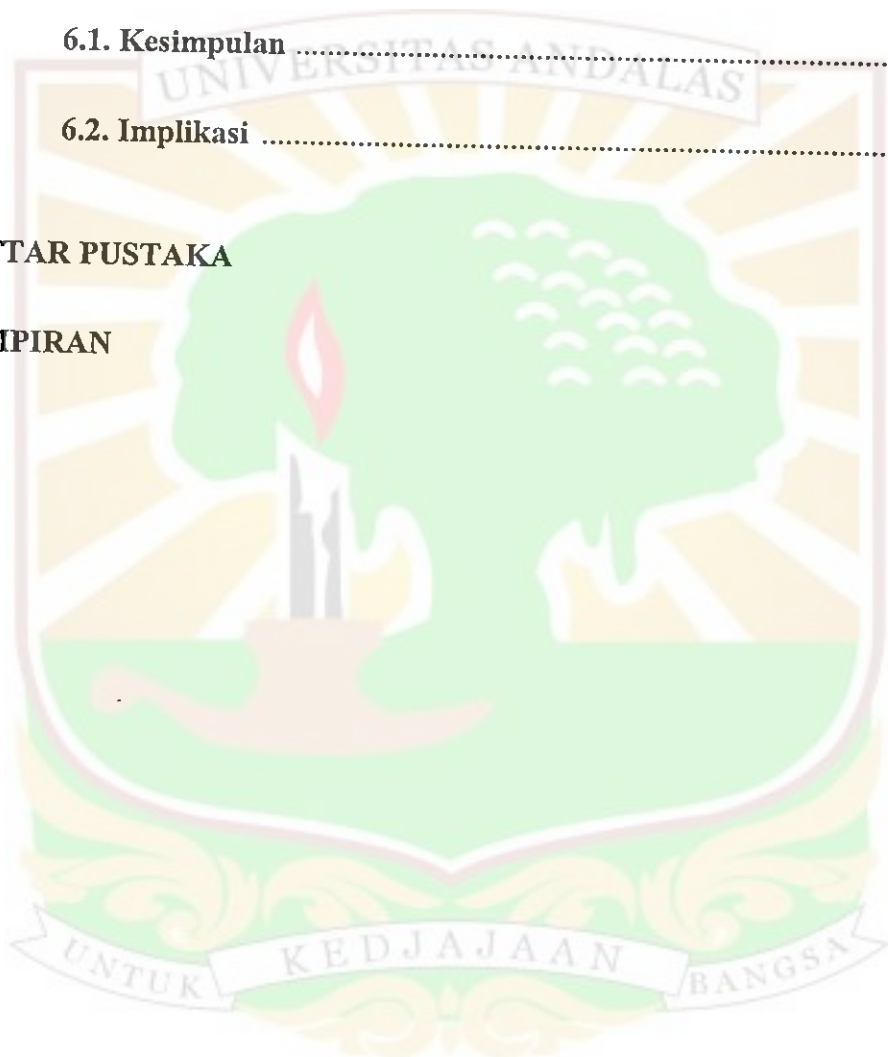
2.2.4. Prinsip Mudarabah, Murabaha, dan Musharaka	20
2.2.5. Mekanisme Perbankan Islami	21
2.2.6. Sistem Jaminan	22
2.2.7. Bank Islam dan Pinjaman Konsumtif	22
2.2.8. Hubungan dengan Deposan	23
2.2.9. Hubungan dengan Pengusaha	24
2.2.10. Keunggulan Konsep Mengenai Perbankan Islam	25
2.2.11. Pengertian Bank Syariah	26
2.2.12. Fungsi dan Peran Bank Syariah	26
2.2.13. Tujuan Bank Syariah	27
2.3. Hipotesis	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Sumber data	29
3.1.1. Data Primer	29
3.1.2. Data Sekunder	30
3.2. Metode Pengambilan Sampel	30
3.2.1. Populasi	30
3.2.2. Sampel	30
3.3. Desain Penelitian	31
3.4. Definisi Operasional Variabel	32

3.4.1. Variabel Independen	32
3.4.2. Variabel Dependen	32
3.5. Metode Pengumpulan Data	32
3.6. Metode Analisis Data	34
3.6.1. Metode Kuantitatif	34
3.6.2. Metode Kualitatif	42
BAB IV. GAMBARAN UMUM	43
4.1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	43
4.2. Perkembangan Kantor Cabang Bank Syariah Di Indonesia dan Kota Padang	46
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
5.1. Deskripsi Umum	48
5.2. Karakteristik Responden	49
5.2.1. Distribusi menurut Jenis Kelamin	49
5.2.2. Distribusi menurut Tingkat Penghasilan	50
5.2.3. Distribusi menurut Pekerjaan	51
5.2.4. Distribusi menurut Tingkat Pendidikan	52
5.2.5. Distribusi menurut Pengguna Bank Syariah	52
5.2.6. Distribusi menurut Pengguna Bank Syariah sekaligus Bank Konvensional	53

5.3. Analisis Data dan Pembahasan	54
5.3.1. Analisis Data	54
5.3.2. Pembahasan	61
BAB VI. PENUTUP	64
6.1. Kesimpulan	64
6.2. Implikasi	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Garis Anggaran	11
Gambar 2.2. Perubahan Harga Produk	12
Gambar 2.3. Perubahan Pendapatan Menggeser Garis Anggaran	12
Gambar 2.4. Kurva Indiferen	13
Gambar 2.5. Keseimbangan Konsumen	13
Gambar 2.6. Kurva Fungsi Utilitas Barang Halal-Halal	18
Gambar 2.7. Kurva Fungsi Utilitas Barang Halal-Haram	18



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Banyaknya Kantor Cabang Menurut Kepemilikan	47
Tabel 5.1. Responden Menurut Jenis Kelamin	49
Tabel 5.2. Responden Menurut Tingkat Penghasilan	50
Tabel 5.3. Responden Menurut Jenis Pekerjaan	51
Tabel 5.4. Responden Menurut Tingkat Pendidikan	52
Tabel 5.5. Responden Menurut Pengguna Bank Syariah	52
Tabel 5.6. Responden Menurut Pengguna Bank Syariah Sekaligus Bank Konvensional	53
Tabel 5.7. Item-Total Statistics	55
Tabel 5.8. Reliability Statistics	56
Tabel 5.9. Dependent Variable Encoding	57
Tabel 5.10. Categorical Variables Codings	57
Tabel 5.11. Model Summary	57
Tabel 5.12. Hosmer and Lemeshow Test	59
Tabel 5.13. Classification Table(a)	59
Tabel 5.14. Variables in the Equation	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan kebijakan pengembangan bank syariah di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat yang meyakini bahwa sistem operasi perbankan konvensional tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Kebijakan pengembangan bank syariah ini memiliki prospek yang cukup cerah di masa mendatang, sehingga dapat diharapkan bersaing dengan bank konvensional dalam memberikan kualitas pelayanan dan keuntungan finansial (Kerjasama BI dan Lembaga Penelitian UNAND, 2001)

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Perkembangan bank yang berprinsip syariah sudah berkembang di Negara-negara Timur Tengah.

Perbedaan prinsip antara bank konvensional dan bank syariah sangatlah jelas, terutama pada prinsip bunga yang terdapat pada bank konvensional. Bank syariah yang berdasarkan pada prinsip syariah Islam tidak mengenal adanya bunga, karena dianggap riba dan dilarang dalam Al-Quran dan Sunnah.

Rintisan praktek perbankan syariah di Indonesia sendiri dimulai pada awal periode 1980-an, melalui diskusi-diskusi bertemakan bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam (Farouk, 2000). Akan tetapi prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank syariah di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990, dengan

dilaksanakannya Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia dengan hasil pembentukan Tim Perbankan MUI. Dari hasil pendekatan serta konsultasi yang dilakukan Tim Perbankan MUI tersebut kemudian didirikan Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991 (Antonio, 1999).

Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan bank syariah mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul mengingat anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya bank syariah tersebut akan membiayai operasinya (Syahdeni, 1999).

Berdasarkan teori yang berkembang pada dekade 1950-an perbankan syariah merupakan perbankan yang bebas bunga dan beroperasi berdasarkan konsep *mudharabah* dan *musyarakah*, dan konsep ini dijalankan dengan sistem *Profit and Loss sharing* (PLS) atau bagi hasil, baik hasilnya berupa keuntungan ataupun kerugian.

Disinilah PLS masuk, menggantikan sistem bunga dengan sistem profit and loss sharing (bagi untung-rugi) sebagai metode alokasi sumber daya (Saeed, 1996). Pada dasarnya dalam prinsip bagi hasil ada empat akad utama yaitu al musyarakah, al mudharabah, al muzaraah dan al musaqah. Tetapi yang diaplikasikan sementara ini masih terbatas pada 2 yaitu al musyarakah dan al mudharabah (Usanti, 2008).

Tujuan pengembangan perbankan yang berdasarkan prinsip Islam tersebut:

Pertama, memenuhi keperluan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga. *Kedua*, terciptanya *dual banking system* di Indonesia yang mengakomodasikan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang akan melahirkan kompetisi yang sehat dan perilaku bisnis yang berdasarkan nilai-nilai moral, yang pada gilirannya akan meningkatkan *market disciplines* dan pelayanan bagi masyarakat. *Ketiga*, mengurangi risiko sistemik dari kegagalan sistem keuangan di Indonesia. Karena pengembangan bank syariah sebagai alternatif dari bank konvensional akan memberikan penyebaran risiko keuangan yang lebih baik. *Keempat*, mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi kegiatan spekulasi atau tidak produktif karena pembiayaan ditujukan pada usaha-usaha yang berlandaskan nilai-nilai moral (Sulistyowati, 2003).

Keberadaan bank (konvensional dan syariah) secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari kedua tipe bank (konvensional dan syariah) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah terhadap produk perbankan (bank konvensional dan bank syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri.

Perkembangan perbankan syariah di Sumatera Barat merupakan suatu perwujudan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan

alternatif yang menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat dan memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Sumatera Barat sebagai salah satu propinsi di Indonesia, yang didominasi oleh suku Minangkabau, memiliki keunikan tersendiri terhadap perilaku mengkonsumsi suatu produk. Struktur dan persepsi masyarakat Sumatera Barat yang sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang religius sangat memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank. Namun demikian, faktor keagamaan atau persepsi yang hanya didasari oleh alasan keagamaan saja belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dalam menggunakan suatu jenis jasa perbankan. Selain itu aspek-aspek non-ekonomis diduga juga dapat mempengaruhi interaksi masyarakat terhadap dunia perbankan. Dengan memahami preferensi masyarakat terhadap bank-bank tersebut, maka bank (syariah atau konvensional) memiliki judgement yang kuat untuk mendisain strategi dan kebijakan agar lebih bersifat market driven (Rivai, 2006).

Dari uraian diatas, terlihat bahwa bank syariah memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat dan dukungan kebijakan pengembangan yang kuat serta keputusan masyarakat memilih bank syariah. Oleh karena itu penulis mengambil judul **'ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH BANK SYARIAH DI PADANG'**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah analisis preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah.

1.3. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris faktor – faktor yang menentukan preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah.

1.4. Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis

Sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya

2. Bagi pembaca

Sebagai tambahan informasi bagi pembaca untuk lebih memahami arti penting memilih bank syariah

3. Bagi perusahaan

Sebagai sarana informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui analisa preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah di perusahaan mereka.

1.5. Keterbatasan Penulisan

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan perbedaan pendapat maka penulis akan memberikan pembatasan masalah dalam penulisan ini adalah hanya meneliti mengenai preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka, Landasan Teori Dan Hipotesis

Berisi tentang penelitian sebelumnya yang serta kaitannya dengan penelitian ini, memuat teori – teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penulisan dan hipotesa penelitian, dan Hipotesis

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan metode estimasi data yang digunakan dalam penelitian ini, serta pengujian – pengujian yang akan dilakukan terhadap hasil estimasi data yang diperoleh.

Bab IV. Gambaran Umum tentang Perusahaan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Bab ini merupakan uraian / deskriptif / gambaran secara umum mengenai perbankan syariah.

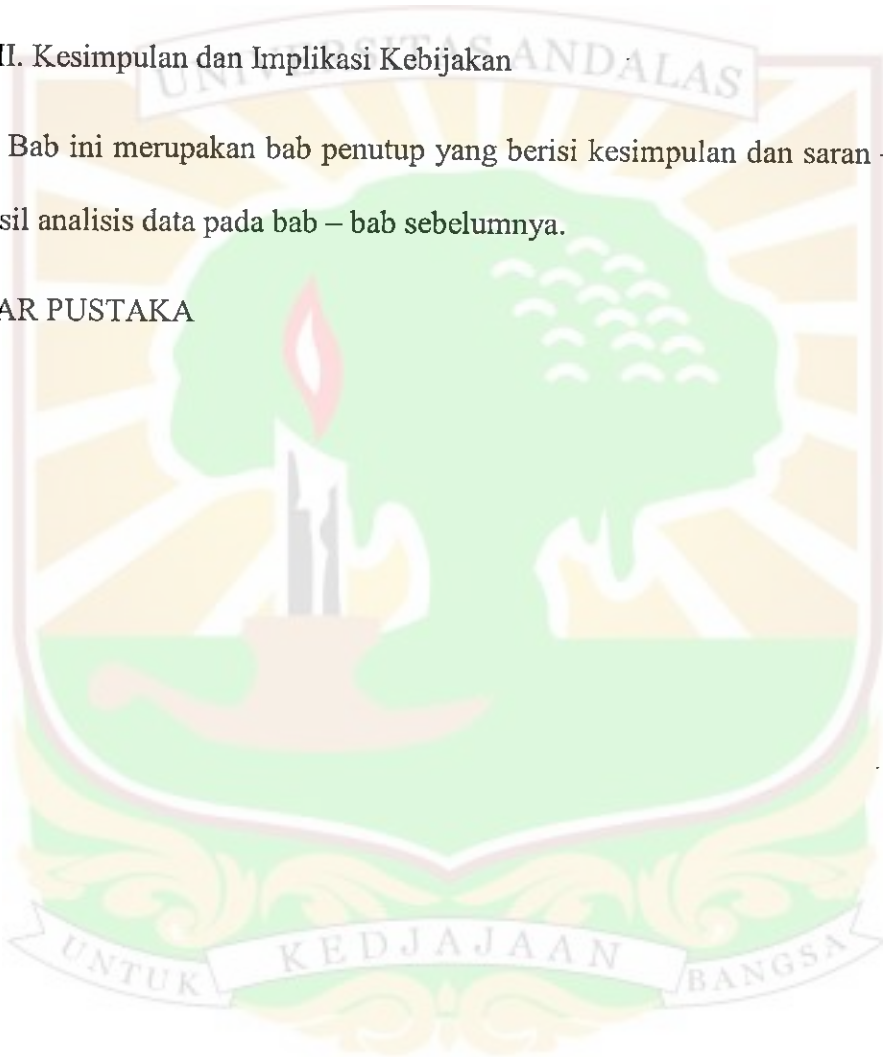
Bab V. Analisis Data

Menguraikan tentang data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner, selanjutnya di analisis dengan metode yang telah di tentukan. Dari analisis yang ada kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

Bab VII. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran dari hasil analisis data pada bab – bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Hasil peneitian yang dilakukan oleh Haron, Sudin et al (1993) dan Anang Arief Susanto (2000) yang menunjukkan untuk kasus di Malaysia, bahwa 40 persen dari muslim menunjukkan bahwa agama merupakan faktor utama masyarakat untuk mempertahankan rekeningnya di bank Syariah. 60 persen muslim yang lain masih mempertimbangkan faktor – faktor seperti lokasi sebagai kriteria penting pada saat mereka menyeleksi suatu bank.

Hasil penelitian Bank Indonesia tahun 2001 di Sumatera Barat menunjukkan bahwa 20% masyarakat menyatakan bunga itu haram, 39% menyatakan tidak tahu/ ragu-ragu, dan sisanya 41% menyatakan bahwa bunga itu tidak haram. Untuk tingkatan internasional, penelitian tentang perilaku nasabah Islamic Bank di Bahrain menemukan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah lebih didorong oleh faktor keagamaan melalui dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip Islam. Di samping itu masyarakat di Negara tersebut mereka juga dipengaruhi oleh dorongan keluarga, dan teman serta lokasi keberadaan bank.

Almossawi dalam (Rivai, 2006) di Bahrain mengidentifikasi lima atribut penting yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih bank; (a) lokasi ATM yang mudah dijangkau, (b) ketersediaan ATM dibeberapa lokasi,

(c) reputasi bank, (d) layanan ATM 24 jam, dan (e) ketersediaan tempat parkir yang memadai.

Penelitian di Al Hajjar, Saudi Arabia (1989 / 1990) memfokuskan kepada persoalan pengintegrasian usaha kecil dalam proses perkembangannya. Penelitian ini mempertanyakan apakah lembaga keuangan Islam menggunakan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*) merupakan suatu jalan untuk mengatasi masalah kekurangan modal pada usaha kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kaitannya dengan produk musyarakah, 176 (83,4 persen) responden dari 211 responden menolak membagi kepemilikan usahanya dengan investor. Dari 6 sektor yang diteliti, 80 – 87,5 persen menolak musyarakah. Responden yang menerima musyarakah berpendapat bahwa dengan sistem tersebut bank syariah dapat memenuhi kebutuhan manajerial dan teknis yang dibutuhkan perusahaan dan membantu terciptanya diversifikasi hasil produk. Sedangkan responden yang menolak sistem musyarakah karena alasan untuk mempertahankan kepemilikan perusahaan dan agar tetap dapat mewariskan usaha tersebut pada ahli waris mereka.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah mengindikasikan bahwa nasabah mempertimbangkan dua tingkat kepuasan di bank syariah, yaitu duniawi dan ukhrawi (akhirat). Karena setiap muslim dituntut untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu melalui pemenuhan kebutuhan yang menunjang hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini merupakan konsep berfikir seorang muslim yang mengandung *time horizon* yang luas, yaitu sekarang dan nanti.

2.2. Landasan Teori

Beberapa teori tentang perilaku konsumen dan fungsi utilitas serta hubungannya dengan konsep keislaman antara lain (<http://www.suhericenter.com>, 2009):

Preferensi adalah komplet (*Preferences are Complete*). Untuk setiap dua bundel konsumsi A dan B, konsumen dapat membuat satu dari tiga perbandingan berikut: A lebih disukai dari B (dinotasikan $A \succ B$), B lebih disukai dari A (dinotasikan $B \succ A$) dan A tidak berbeda dengan B (dinotasikan $A \sim B$)

Preferensi adalah refleksif (*Preferences are Reflexive*). Jika konsumen diwakilkan dengan dua bundel yang identik, sehingga $A=B$ dalam segala hal. A adalah indifference dari B. Artinya bahwa jika A dan B adalah sama, maka konsumen mempunyai ranking terhadap bundel tersebut adalah sama.

Preferensi adalah transitif (*Preferences are Transitive*). Jika seorang konsumen menyukai A dari B, dan B lebih disukai dari C, maka konsumen harus menyukai A dari pada C. $A \succ B$ dan $B \succ C \Rightarrow A \succ C$. Demikian juga jika konsumen indifference antara A dan B, dan antara B dan C, maka dia juga indifference antara A dan C. $A \sim B$, dan $B \sim C$, maka $A \sim C$.

Preferensi adalah berkesinambungan (*Preferences are Continuous*). Jika bundel A lebih disukai dari bundel B dan bundel C, maka walaupun C lebih kecil sedikit dari B, selagi lebih kecil dari A, maka tetap saja kita katakan A lebih disukai dari C

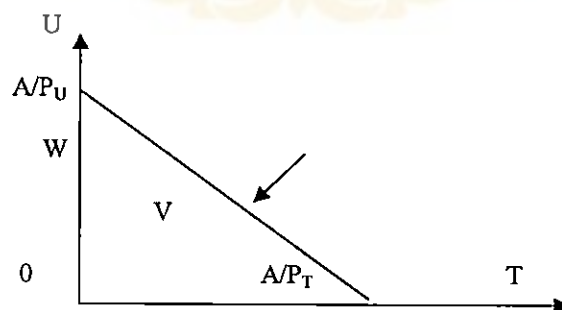
2.2.1. Perilaku Konsumen Muslim

1. Budget Line

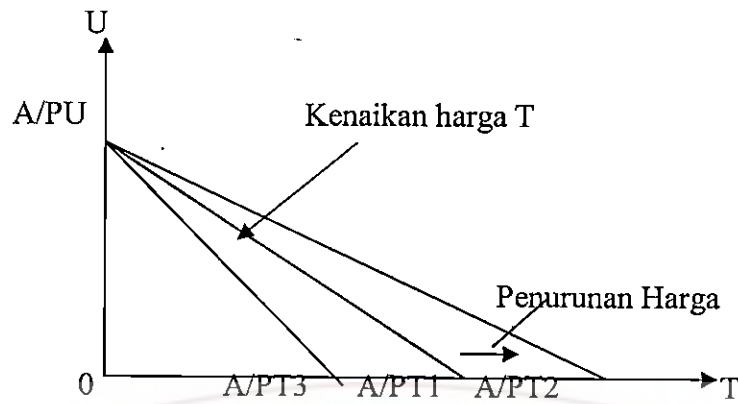
Dalam Islam, asumsi dan aksioma yang sama seperti disebutkan di atas juga berlaku, akan tetapi titik tekannya terketak pada halal, haram, serta berkah tidaknya barang yang akan dikonsumsi sehingga jika individu dihadapkan pada dua pilihan A dan B maka seorang muslim (orang yang mempunyai prinsip keislaman) akan memilih barang yang mempunyai tingkat kehalalan dan keberkahan yang lebih tinggi, walaupun barang yang lainnya secara fisik lebih disukai

Kemudian, konsumen Islam dalam menentukan pilihan konsumsi juga memperhatikan batasan seperti mengkonsumsi tidak dalam jumlah berlebih-lebihan (israf), memerhatikan kebutuhan orang lain dan menyesuaikan dengan kemampuan anggaran.

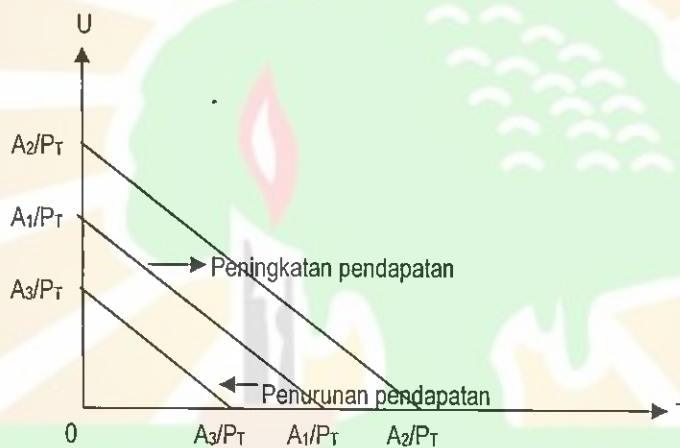
Dalam konsep Budget Line, Kendala Anggaran (Budget), merupakan kendala penting yang dihadapi konsumen dalam menentukan pilihan untuk mengonsumsi barang dan jasa. Seseorang tidak akan bisa membeli barang-barang yang mereka butuhkan jika anggaran yang ada tidak mencukupi.



Gambar 2.1. Garis Anggaran



Gambar 2.2. Perubahan Harga Produk



Gambar 2.3. Perubahan Pendapatan Menggeser Garis Anggaran

Alokasi budget seorang muslim bila dibandingkan dengan non muslim untuk konsumsi lebih kecil, kecuali jika pendapatan mereka memang terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saja,

karena jika memungkinkan sebagian dari pendapatan harus dialokasikan untuk sedekah atau amal saleh serta investasi atau tabungan untuk hari esok.

Objektif Ekonomi Islam adalah untuk mencapai pahala maksimum (atau untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat). Sehingga dalam Islam dilarang mencampurkan antara barang atau transaksi yang halal dengan barang atau transaksi yang haram. Hubungan barang halal-haram yang dituntunkan Islam adalah berapa pun jumlah barang halal yang dikonsumsi, maka jumlah barang haram yang dikonsumsi adalah tetap nol.

Dengan membandingkan antar dua barang halal substitusi, maka seorang konsumen Mukmin dalam memilih barang yang dikonsumsi akan mempertimbangkan jumlah mashlahah total yang akan diperolehnya paling tinggi.

Terkait dengan anggaran yang tersedia dalam mengonsumsi suatu barang, konsumen muslim akan memilih barang yang memiliki mashlahah total yang lebih tinggi.

3. Fungsi Permintaan Islam

Perilaku konsumen Islam yang dibahas di atas, akan mempengaruhi fungsi permintaan, dimana perbedaan ilmu ekonomi konvensional dengan Islam terletak pada pendekatannya dalam memenuhi kebutuhannya. Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dari pola konsumsi modern. Dan sekali lagi pengertian mengenai konsumsi Islami tidak terbatas pada larangan-larangan namun lebih luas dari pada itu, yakni Islam memandang manusia seutuhnya tidak hanya sebagai makhluk ekonomi (Homo Economicus). Dalam

pembahasan ini perlu dibandingkan terlebih dahulu antara pelaku pasar rasional dan pelaku pasar religius emosional, dimana keputusan para pelaku ini berbeda. Pelaku pasar religius emosional mengambil keputusan spiritual, yang lebih rasional karena mereka tidak pernah mengambil keputusan yang bisa merugikan orang lain dan hanya untuk kepentingan diri sendiri dengan kata lain keputusan spiritual akan menimbang baik buruk secara lebih luas dibanding konvensional.

Dengan penjelasan ini maka perilaku konsumsi Islami sedikitnya bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Islam sangat memperhatikan kualitas dan kesucian dari barang konsumsi yang termanifestasi kedalam Al-quran maupun Al-Hadis, hal ini selain bersifat transendental juga keduniawian karena Islam sangat memperhatikan kesucian dan kebersihan dari barang konsumsi, dengan demikian jika individu memilih membelanjakan seluruh dananya pada barang halal (Y) maka barang haram (X) = 0 sehingga persamaan sebelumnya menjadi I/P_y artinya seluruh pendapatan individu muslim habis dibelanjakan hanya untuk barang Y saja, dan Y tidak pernah terjadi substitusi (penggantian) berapapun harga dari barang Y dan berapapun murahness harga barang. Sedangkan untuk kepuasan, dapat diselesaikan dengan apa yang disebut corner solution yakni keadaan dimana pendapatan individu habis digunakan hanya untuk satu barang saja dalam kasus ini adalah Y, dengan kata lain konsumen meningkatkan nilai gunanya dengan terus mengurangi konsumsi barang haram untuk mendapatkan lebih banyak barang halal, sampai pada titik

dimana ia tidak dapat lagi melakukannya, yaitu pada seluruh pendapatannya digunakan untuk membeli barang halal.

2. Prinsip kemurahan hati / Pengeluaran di jalan Allah.

Prinsip konsumsi seorang muslim adalah kemurahan hati dan mementingkan kepentingan sosial secara luas, berbeda dengan konvensional yang berprinsip pada maksimalisasi kepuasan individu dengan tidak memperdulikan orang lain selama individu tidak mengganggu kepentingan orang lain pula atau dalam ekonomi konvensional dikenal dengan optimum pareto yang dipernalkan pertama kali oleh Vilverdo Pareto.

Oleh karena itu konsumen muslim tetap mendapat tingkat kepuasan maksimal walaupun pendapatannya terbagi untuk konsumsi dan pengeluaran di jalan Allah (zakat, infaq, shodakoh). Secara matematis hubungan antara pembelanjaan kebutuhan sehari-hari dengan pembelanjaan di jalan Allah adalah sebagai berikut:

$$I = P_x a X_a + P_x b X_b + P_x c X_c + \dots + P_x n X_n + Z$$

Dimana: P_a, P_b, \dots, P_n adalah harga dari barang X_a sampai X_n . Sedangkan Z adalah pembelanjaan di jalan Allah bisa berupa (zakat, infak dan sedekah)

Dengan memahami perilaku konsumsi Islami maka dapat diturunkan pola tersebut pada teori permintaan. Fungsi permintaan suatu barang secara lengkap dapat ditulis sebagai berikut :

$$QX = f(PX, PY, T, I, E)$$

Dimana:

QX = Total barang X yang diminta

PX = Harga dari barang X

PY = Harga barang Y

T = Indeks selera dan preferensi konsumen

I = Daya beli individu yang diwakili oleh pendapatan

E =Ekspektasi (harapan) pembeli pada haraga dimasa depan, pendapatan dan ketersediaan produk X

Fungsi diatas mengandung arti berapakah quantitas barang X yang diminta dengan harga PX dengan batas anggaran sebesar I dan perlu diingat pula bahwa pembelian X juga sangat dipengaruhi oleh preferensi dan selera individu (T).

Seorang individu muslim jika dihadapkan pada barang X halal tetapi harganya mahal tidak mempengaruhi permintaan individu, dengan kata lain individu muslim tetap membeli barang X berapapun harganya, sehingga yang mempengaruhi permintaan individu muslim adalah kadar keberkahan T (preferensi / selera) namun kasus diatas bisa diterima dengan syarat adanya X (halal) dan Y (haram) dan jika X dan Y halal hukum permintaan tetap diterima apa adanya.

Ada tiga faktor penentu yang mempengaruhi (bergesernya) kurva permintaan yaitu, pertama pendapatan individu tersebut naik kedua

kenaikan barang substitusi (pengganti) ketiga selera konsumen pada barang tersebut berubah.

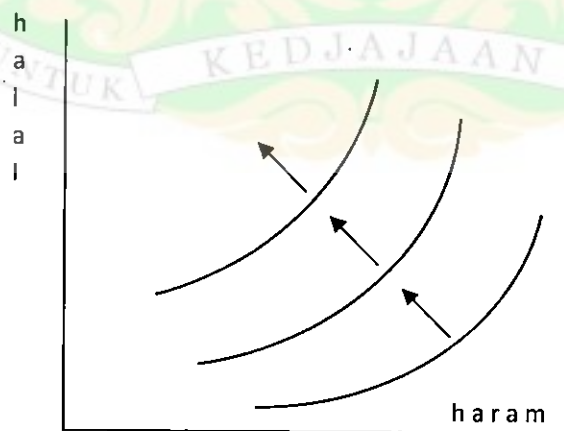
2.2.2. Fungsi Utilitas dalam Islam

Dalam konsep Islam sangat penting membagi jenis barang dan jasa yaitu barang dan jasa yang halal dan yang haram. Oleh karena itu kedua hal itu dapat digambarkan secara berbeda dalam fungsi utilitasnya.



Gambar 2.6 Kurva Fungsi utilitas barang halal-halal

Dalam tingkat kepuasan antara 2 (dua) barang atau jasa yang halal(halal-halal) maka digambarkan kurva yang sama dengan kurva indeferen dalam ekonomi konvensional. Sedangkan dalam tingkat kepuasan antara barang dan jasa yang halal dengan haram (halal-haram) kurvanya akan terbalik dengan kurva halal-halal.



Gambar 2.7. Kurva Fungsi utilitas barang halal-haram

2.2.3. Konsep Perbankan Islami

Konsep Perbankan Islami menurut (Mannan, 1984) yaitu:

Kedudukan Bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank di barat hubungannya sebagai kreditur atau debitur. Dalam menjalankan pekerjaan yang sesungguhnya, bank islam menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak Mudarabah yaitu memberikan kecakapan teknik dan keterampilan, sedangkan laba dibagi antara keduanya, menurut persentase yang disetujui. Bank Islam juga terlibat dalam kontrak Murabaha (berdasarkan perhitungan biaya ditambah sesuatu atau cost plus), yaitu bank membeli suatu komoditi tertentu menurut rincian kliennya dan mengirimkannya berdasarkan pembagian rasio laba yang disetujui. Bank Islam juga berurusan dengan pasar devisa dan melaksanakan jasa perbankan lainnya seperti surat kredit dan surat jaminan.

1. Prinsip Mudarabah, Murabaha, dan Musharaka

Perbankan islam didasarkan atas prinsip Shirakah (mitra usaha) yang telah diakui di seluruh dunia. Artinya, seluruh sistem perbankan di mana pemegang saham, depositor, investor dan peminjam akan berperan serta aras dasar mitra usaha. Berjalan dengan menerapkan prinsip Mudarabah, yaitu tenaga kerja dan pemilik modal bergabung bersama-sama sebagai mitra usaha untuk kerja. Ini bukan semata-mata mitra usaha dalam arti modern. Kontrak Mudarabah yaitu bank memberikan modal,

para nasabah memberikan keahlian mereka, sedangkan keuntungan dibagi menurut rasio yang disetujui.

Dengan operasi Murabaha, para klien bank membeli suatu komoditi menurut rincian tertentu dan menghendaki agar bank mengirimkannya kepada mereka berdasarkan imbuhan harga tertentu menurut persetujuan mula antara kedua pihak.

Dengan Musyaraka, baik bank maupun klien menjadi mitra usaha dengan menyumbang modal dalam berbagai tingkat dan mencapai kata sepakat atas suatu rasio laba di muka untuk suatu waktu tertentu.

2. Mekanisme Perbankan Islami

Mekanismenya berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Karena itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atau pembebanan suatu bunga dari para klien tidak timbul.

Terdapat dua jenis depositor dalam perbankan islam. Pertama adalah depositor yang dapat mendeposit dana surplusnya, ia diperkenankan menarik dananya setiap waktu tanpa pemberitahuan, jenis ini hanya untuk penyimpanan keamanan (*safe depositing*), bukan untuk investasi dalam suatu kegiatan produksi yang mengandung resiko. Bank dapat memperoleh zakat dan biaya jasa dari para depositor islam dan yang bukan islam. Pajak atas dana yang tak digunakan ini dibenarkan, karena ia mencegah kecenderungan untuk menimbun uang tunai dalam bentuk tak digunakan dan memberikan dorongan untuk menginvestasikan dalam kegiatan produksi.

Jenis depositor kedua tidak boleh menarik dana mereka tanpa pemberitahuan. Dana surplus mereka mungkin diinvestasikan dalam urusan produksi atas dasar jangka pendek. Bank tidak akan meminta apa pun dari para depositor ini, bahkan mereka diperkenankan berbagi laba atau kerugian bank secara sebanding pada akhir tahun anggaran dalam suatu bentuk yang menyerupai dividen. Tetapi bila diperlukan, bank islam dapat mengumpulkan dana, dengan menawarkan pemberian investasi untuk suatu masa, dari satu, lima tahun, atau lebih. Suatu negara islam para pemegang sertifikat investasi ini akan mendapatkan bagian laba sebanding dari bank, dalam bentuk deviden yang dapat dikeluarkan pada akhir tahun anggaran. Jelaslah bahwa bank islam tidak dapat mengeluarkan surat utang untuk mengumpulkan dana, karena hal ini memerlukan suatu suku bunga yang ditetapkan.

3. Sistem Jaminan

Jaminan untuk industri, modal kerja atau perlengkapan dapat mendorong masuknya modal pribadi ke Negara islam, karena sejak dulu, arus modal swasta di Negara islam dalam hubungan dengan kecenderungan terhadap bantuan luar selalu tidak memadai. Jaminan bank dapat membantu para pengusaha industri ukuran kecil untuk memperoleh alat dan perlengkapan. Jadi devisa yang tersimpan, bagaimanapun kecil jumlahnya, dapat diarahkan pada tujuan produksi lain. Hanya dalam pengembangan industri ukuran kecil, prakarsa dan perusahaan pribadi mungkin ia memperoleh kesempatan penuh untuk berkembang.

4. Bank Islam dan Pinjaman Konsumtif

Pinjaman konsumtif sedikit banyak bersifat tidak produktif, walaupun ada pengaruhnya pada produktivitas masyarakat secara tidak langsung, yaitu mendorong produksi dan suplai. Tapi, karena pinjaman tidak menghasilkan suatu pendapatan langsung maka bank islam tidak mungkin meminjamkan uan keperluan demikian atas dasar mitra usaha. Dianjurkan agar pinjaman demikian dilakukan oleh perkumpulan koperatif rakyat atau suatu badan kredit pemerintah. Tentu saja pinjaman harus ada tanggungan berupa deposito atau bukti harta tetap yang dimiliki si peminjam. Biaya pembentukan bank ini akan dipikul oleh negara sebagaimana halnya biaya rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga keperluan umum lainnya. Maka dalam tatanan sosial islami pemerintah terpaksa menarik pajak semua deposito dan saldo kredit untuk memperoleh biayanya. Rakyat tidak akan merasa berat memikul beban perpajakan ini karena adanya pelayanan cuma-cuma, dengan demikian perdagangan, perniagaan, dan industri pun akan tumbuh dengan pesat. Akibatnya, sumber daya ekonomi akan dimanfaatkan dengan baik, masalah pengangguran akan terpecahkan, dan pendapatan nasional pun akan meningkat dalam suatu negara islam. Pinjaman di negara islam disebut Qard i-Hasanah yaitu pinjaman tanpa bunga. Seorang yang berutang harus menyelesaikan semua utangnya sebelum ia meninggal dunia, kalau tidak maka ia berdosa. Agar manusia sesamanya tidak terkena dosa, dalam beberapa hal si pemberi pinjaman akan memberi Qard i-Hasanah, pinjaman tanpa bunga yang harus dibayar kembali.

5. Hubungan dengan Deposan

Bank sebagai operator mutlak, dalam arti bank berhak mengangkat agen untuk menginvestasikan uang depositonya. Dalam memberikan dana, bank harus mempertimbangkan apakah jenis usaha atau industri tertentu layak dibiayai atau tidak, selain itu ia harus dapat menilai para pelanggannya. Dengan demikian, bank itu dapat mencegah perluasan jenis usaha dan industri yang pada akhirnya mungkin tidak ekonomis dan tidak dikehendaki, bila dilihat dari sudut pandangan sosial, atau mungkin hal itu terlalu banyak mengandung resiko yang tidak dapat diperhitungkan dengan ketelitian yang wajar. Dengan mencegah investasi yang tidak diinginkan, bank islam dapat memberi dan memang memberi jasa besar dalam memupuk perkembangan ekonomi di jalan teraman dan tersehat.

6. Hubungan dengan Pengusaha

Dalam tiap tahun anggaran, bank islam akan menyusun suatu neraca laba-rugi, dan sisa (saldo) terakhir. Hal ini dilakukan sesudah pengeluaran umum bank dibayar, termasuk gaji, upah dan cadangan yang dibagi antara bank dan para deposan sesuai dengan persetujuan yang bersangkutan. Bagian bank sendiri akan dibagikan kepada para pemegang saham sebanding dengan saham mereka masing-masing.

Jika tidak ada keuntungan modal harus dikembalikan kepada bank secara utuh, tetapi jika usahanya merugi, kerugian ini ditanggung oleh bank, namun kalau seorang pengusaha (operator) bersalah dengan

melakukan tindakan merusak yang merugikan sebagian dari modal itu, ia harus bertanggung jawab atas bagian itu.

Terlepas dari kebutuhan pokok untuk mengarahkan investasi, bank harus menyadari kenyataan bahwa sesungguhnya jaminan sebenarnya bagi deposito adalah mutu pinjaman yang diberikan dan likuiditas yang cukup. Bila mutu pinjaman dan likuiditas cukup, tambahan struktur kapital hanya akan sedikit artinya, kecuali dalam bentuk pinjaman dan penulis kuatir ini belum merupakan ciri perbankan di negara islam. Keuntungan terbesar yang kita harapkan dari keselarasan antara pengalaman investasi para investor dan pengalaman keuangan bank adalah jaminan maksimum untuk investasi yang lebih sehat dengan penggunaan sumber terbatas yang dimiliki negara-negara islam dengan sebaik mungkin.

7. Keunggulan Konsep Mengenai Perbankan Islam

Bank sebagai mitra usaha dalam industri tidak pernah mendorong investasi tidak sehat. Maka, depresi dalam sistem islami lebih sedikit, apabila terjadi karena sebab yang lain, bank islam berada dalam kedudukan yang lebih baik dalam menghadapi keadaan itu daripada bank kapitalis, karena suku bunga tetap yang memperlambat pemulihan depresi tidak dapat melaksanakan pengaruh zalimnya masa depresi. Bank yang merupakan mitra usaha akan berbagi kerugian dan keuntungan.

Harus diingat jika terdapat suatu perbedaan antara para pemegang saham dan para pemegang obligasi dalam suatu perusahaan berdasarkan

saham, pasti ada perbedaan pokok antara laba dan bunga. Islam melarang bunga karena tidak mempengaruhi volume tabungan tetapi dapat membuat depresi kronis, memperburuk masalah pengangguran, dan mendorong pembagian kekayaan yang tidak merata. Pemerataan ekonomi dengan mengenakan Zakat pada dana Surplus. Zakat ialah pajak, yang harus dibayar si kaya untuk kesejahteraan umum bangsa secara keseluruhan.

2.2.11. Pengertian Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Heri Sudarsono, 2004).

Mudrajat Kuncoro (2002) mendefinisikan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan – ketentuan yang ada dalam Al – Quran dan Al – Hadist. Dengan mengacu kepada AL – Quran dan Al – Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan – kegiatan yang mengandung unsur – unsur riba dan bertentangan dengan syariat Islam.

2.2.12. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dijelaskan tentang fungsi dan peran bank syariah, sebagai berikut :

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor bank syariah, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan – kegiatan jasa – jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana – dana sosial lainnya.

2.2.13. Tujuan Bank Syariah

Beberapa tujuan bank syariah (Heri Sudarsono, 2004) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal.
2. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.

3. Menanggulangi masalah kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap, seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan konsumen, pengembangan modal kerja dan pengembangan usaha bersama.
4. Menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap perbankan nonsyariah (konvensional).

2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada paparan teori dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu hipotesis dari permasalahan yang diajukan yaitu:

1. H0: Preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah tidak dipengaruhi oleh kemudahan akses.
H1: Preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh kemudahan akses.
2. H0: Preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah tidak dipengaruhi oleh popularitas.
H1: Preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh popularitas.
3. H0: Preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah tidak dipengaruhi oleh persepsi tentang bunga bank.
H1: Preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh persepsi tentang bunga bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sendiri merupakan studi kasus yang mengambil sampel pada bank syariah yang berlokasi di Padang, Sumatera Barat.

3.1. Sumber Data

3.1.1. Data primer

Data primer adalah data asli atau mentah yang langsung diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian di lapangan. Pengumpulan dilakukan dengan teknik:

1. Kuisioner

Adalah pengedaran pertanyaan mengenai sikap nasabah bank syariah terhadap variabel-variabel yang di eksplor dengan menggunakan skala model likert. Data ini dikumpulkan dengan cara peneliti menyebar kuisioner sebanyak 100 buah kepada nasabah bank syariah.

2. Wawancara

Adalah melakukan tanya jawab secara langsung dengan bank syariah cabang Padang dengan tujuan untuk mendukung teknik kuisioner, terutama bila ada yang kurang.

3.1.2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku, jurnal, dan berbagai dinas atau instansi teknis, perputakaan, perbankan, BPS, BI dan lembaga lain dalam rangka identifikasi potensi dari sisi ekonomi.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam hal ini yang populasi mencakup setiap nasabah bank syariah di Padang.

3.2.2. Sampel

Berdasarkan formula yang dikemukakan oleh Rao (1996) dalam jurnal bisnis strategi (2001) dengan asumsi bahwa jumlah populasi masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah di Kota Padang tidak teridentifikasi. Rumusan yang digunakan oleh Rao adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{Z^2}{4(MOE)^2}$$

Dimana:

N = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan

MOE = margin of error

Jika level of confidence ditentukan 90%, maka standar deviasi z adalah 1,96 (tabel z), MOE dapat ditoleransi sebesar 10%. Maka jumlah sampel berdasarkan formula diatas adalah :

$$N = \frac{Z^2}{4(MOE)^2}$$

$$N = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

$$= 96$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel minimal 96 responden. Namun untuk menghindari kemungkinan sampling error, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 100 responden di kota Padang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling aksidental. Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 1999).

3.3. Desain Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian kali ini, yaitu menentukan preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah maka dapat ditentukan desain penelitian sebagai berikut:

Keputusan masyarakat dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh popularitas, kemudahan akses pelayanan persepsi masyarakat tentang bunga bank.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen

1. Kemudahan untuk mengakses produk atau layanan bank syariah.
2. Popularitas atau ketenaran Bank Syariah.
3. Persepsi masyarakat tentang haramnya bunga bank.

3.4.2. Variabel Dependen

Dengan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi tersebut, maka timbul dua faktor yang di pengaruhi yaitu :

Keputusan masyarakat dalam memilih Bank Syariah.

Dengan menggunakan indikator kualitatif, yaitu jika $Y = 0$ berarti menggunakan bank konvensional dan jika $Y = 1$ berarti menggunakan bank syariah.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada nasabah maupun non – nasabah untuk dijawab (Sugiyono, 2004).

Dalam penyusunan kuisioner ini penulis menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa

pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi nilai, misalnya:

1. Sangat setuju diberi nilai 5
2. Setuju diberi nilai 4
3. Netral diberi nilai 3
4. Tidak Setuju diberi nilai 2
5. Sangat tidak setuju diberi nilai 1

Penggunaan skala pengukuran ini dengan pertimbangan bahwa skala tersebut sudah mempunyai internal. Variabel bersifat *continue* dan tidak dikotom. Dengan menggunakan ukuran yang mempunyai interval tersebut sudah memungkinkan untuk mengukur tingkatan preferensi masyarakat dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Kata kunci dari skala tersebut adalah setuju. Hal ini berarti jika jawaban responden yang berkaitan dengan preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah adalah positif yang bernilai 1 (satu), maka jawaban mereka adalah setuju (4) dan sangat setuju (5), sedangkan apabila jawaban mereka adalah netral (3), tidak setuju (2) atau sangat tidak setuju (1) maka berarti tidak ada preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah di Padang atau bernilai 0 (nol).

3.6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1. Metode Kuantitatif

Data yang berasal dari opini responden yang bersifat kuantitatif diubah menjadi angka – angka, sehingga dapat dilakukan analisis secara kuantitatif, yaitu dengan cara menilai/memberi bobot pada jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah model regresi dengan dependen variabel yang bersifat kualitatif, yaitu model logit.

Alasan memilih model tersebut adalah dikarenakan dalam model regresi ini mengandung variabel dependen yang bersifat kualitatif sehingga harus lebih dahulu perlu diformulasikan bentuk model regresi yang akan ditaksir. Disamping itu, model logit mampu meminimalkan atau menghilangkan situasi *heteroscedasticity* dalam *error terms* dan tidak realistisnya nilai – nilai yang diperkirakan akan diperoleh Y_i sebagai hasil perhitungan regresi. Karena Y adalah kualitatif maka dalam penelitian ini tidak digunakan model Regresi Linier Sederhana, tetapi digunakan model Logit.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang analisa preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah. Dari 100 responden yang diambil, peneliti ingin menguji apakah kesemua variabel independen itu berpengaruh atau tidak terhadap analisa preferensi masyarakat dalam memilih bank

syariah. Jumlah responden dibagi atas kriteria tingkat usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jumlah pendapatan.

Positif bernilai 1 (satu), maka jawaban mereka adalah setuju (4) dan sangat setuju (5), sedangkan apabila jawaban mereka adalah netral (3), tidak setuju (2) atau sangat tidak setuju (1) maka berarti bernilai 0 (nol)

a. Variabel Terikat

Y = Preferensi/Keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah

Y = 0, Menggunakan Bank Konvensional

Y = 1, Menggunakan Bank Syariah

b. Variabel Bebas

X1 = Kemudahan untuk mengakses atau layanan bank syariah

X1 = 0, Kurang Cepat

X1 = 1, Cepat

X2 = Popularitas atau ketenaran Bank Syariah

X2 = 0, Rendah

X2 = 1, Tinggi

X3 = Persepsi masyarakat tentang haramnya bunga bank.

X3 = 0, Rendah

X3 = 1, Tinggi

1. Uji Validitas Dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel.

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004)

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuisioner.

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reabilitas sebaliknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Reabilitas

suatu konstuk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.600

2. Analisis Regresi Binary Logistic

Penelitian dilakukan dengan metode analisa deskriptif, yang diharapkan dari penyajiannya akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat yang diteliti.

Diharapkan dengan pendekatan tersebut penelitian ini akan dapat mengungkapkan kaitan antar berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus fokus adalah preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Sedangkan untuk menjawab hipotesa pada penelitian ini selanjutnya dilakukan penghitungan regresi, ditujukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Popularitas atau ketenaran Bank Syariah, Persepsi masyarakat tentang haramnya bunga bank, dan Kemudahan untuk mengakses produk atau layanan bank syariah.

Analisis ini menggunakan analisis Logistic Regresision Model untuk menunjukkan probabilitas suatu preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah. Probabilitas ini didasarkan pada asumsi mengenai variabel random yang diteliti berbentuk logistic distribution function model. Logistik Model berasal dari Logistic Distribution Function dengan persamaan :

$$P_i = EY = 1/X_1 = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_p x_p)}} \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (1) di atas kemudian di sederhanakan menjadi :

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \dots\dots\dots(2)$$

Agar persamaan (2) dapat diestimasi, maka persamaan tersebut dimanipulasi dengan cara mengalikan $1 + e^{-Z_i}$ pada kedua sisinya, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$(1 + e^{-Z_i}) P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \times 1 + e^{-Z_i} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{atau } (1 + e^{-Z_i}) P_i = 1$$

$$\frac{(1 + e^{-Z_i}) P_i}{P_i - 1} = \frac{1}{P_i - 1} \dots\dots\dots(4)$$

Sehingga,

$$e^{Z_i} = \frac{P_i}{1 - P_i} \dots\dots\dots(5)$$

Karena range P_i berkisar antara 0 - 1 dan P_i berhubungan secara non linear dengan Z_i . Jika P_i merupakan notasi untuk masyarakat yang belum berminat $1 - P_i$ merupakan notasi masyarakat yang berminat .
peluang bagi minat masyarakat adalah adalah :

$$1 - P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} \dots\dots\dots(6)$$

Dengan model statistik Odds Ratio dengan menggabungkan persamaan (5) dengan persamaan (6) diperoleh persamaan baru sehingga persamaan baru dapat ditulis menjadi :

$$\frac{Pi}{1 - Pi} = \frac{1 + e^{Zi}}{1 + e^{Zi}} = e^{Zi}(7)$$

Persamaan (7) selanjutnya ditransformasikan menjadi model logaritma natural sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Li = Ln\left(\frac{Pi}{1 - Pi}\right) = Zi(8)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka yang menjadi model spesifik dalam penelitian ini adalah :

$$Li = Ln\left(\frac{Pi}{1 - Pi}\right) = \text{dimana, } \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon(9)$$

$$Ln\left(\frac{Pi}{1 - Pi}\right) = \text{Kemungkinan masyarakat dalam kondisi tertentu}$$

Keterangan:

- β_0 = Konstanta
- X_1 = Kemudahan untuk mengakses produk atau layanan bank syariah
- X_2 = Popularitas atau ketenaran Bank Syariah
- X_3 = Persepsi masyarakat tentang haramnya bunga bank
- ϵ = Kesalahan pengganggu

Untuk lebih meyakinkan hasil penghitungan regresi di atas selanjutnya dilakukan uji statistik. Model di atas akan diestimasi dengan pendekatan maximum likelihood menggunakan program SPSS versi 15.0 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji sebagai berikut :

a. Uji Wald Test :

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Wald Test ini dilakukan dengan membandingkan nilai Wald Test dengan nilai t tabel. Nilai t tabel didapat dengan cara $N - df$ dengan tingkat kepercayaan (α) 0,05 dan untuk menghitung t-test diperoleh dengan rumus :

$$\text{Wald Test} = \left(\frac{\beta_i^2}{\text{Se}\beta_i} \right)$$

Dimana,

β_i = Koefisien Regresi

$\text{Se}\beta_i$ = Standar Error β_i

Uji χ^2 (Chi Square test) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji χ^2 dilakukan dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Dengan derajat kebebasan sebanyak variabel bebas dan tingkat kepercayaan (α) 0,05. Jika nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel maka secara bersama-sama variabel bebas

mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila nilai χ^2 hitung lebih kecil dari nilai χ^2 tabel maka secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas. Adapun untuk mendapatkan nilai χ^2 hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = G \sum_{i=1}^G N_i \frac{(P_i - P_n)^2}{P_n(1 - P_n)}$$

Dimana,

χ^2 = Chi Square

N_i = Frekuensi pada masing-masing variabel

P_i = Probabilitas yang aktual/diteliti

P_n = Probabilitas yang diharapkan

G = Jumlah variabel

b. Uji Odds Ratio :

Uji odds ratio digunakan untuk mengetahui masyarakat memilih atau tidak memilih bank syariah dengan menggunakan persamaan :

$OR = e^{b_i}$ Dimana,

OR = Odd Ratio

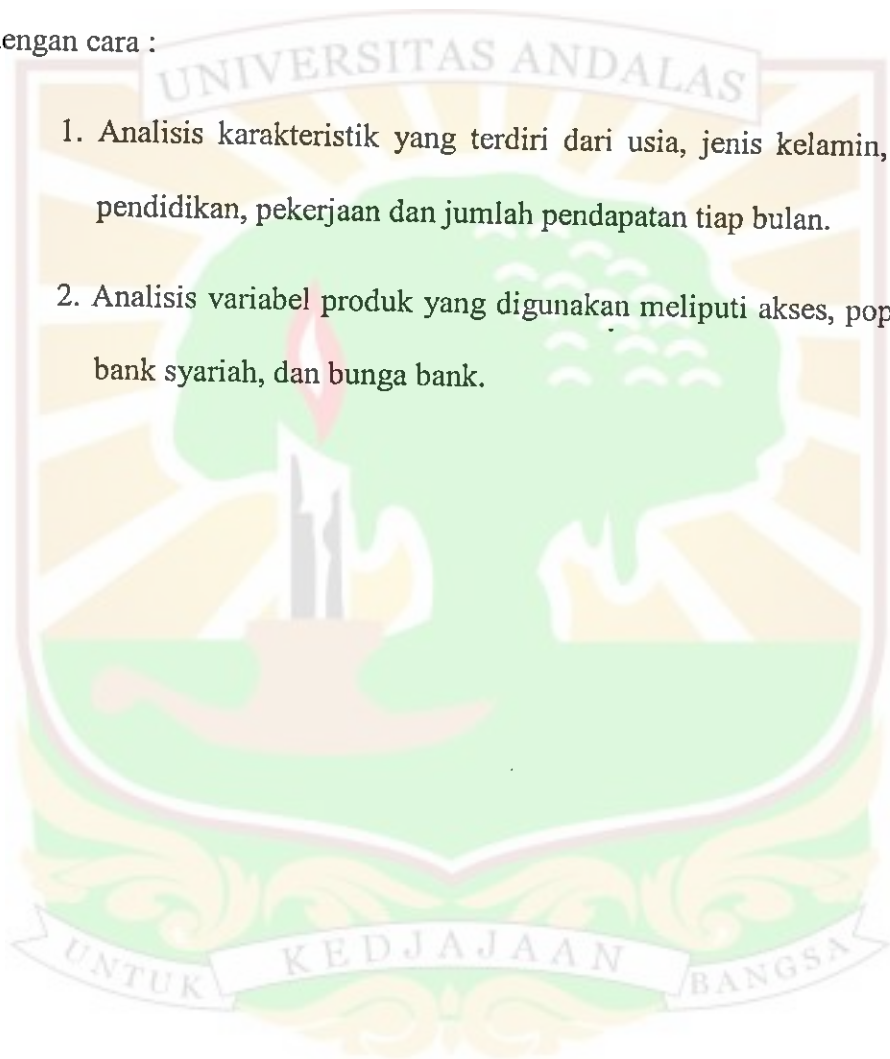
e = Log Natural yang bernilai 2,71828

b_i = Koefisien Logistik variabel ke- i

3.6.2. Metode Kualitatif

Yaitu suatu cara menganalisis hal – hal yang berhubungan dengan perilaku nasabah yang tidak dapat dianalisis dengan menggunakan angka – angka, akan tetapi dapat dianalisis dengan menggunakan teori – teori yang kemudian dibandingkan dengan kenyataan yang ada. Dalam hal ini dilakukan dengan cara :

1. Analisis karakteristik yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah pendapatan tiap bulan.
2. Analisis variabel produk yang digunakan meliputi akses, popularitas bank syariah, dan bunga bank.



BAB IV

GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH

DI INDONESIA

4.1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyalang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat.

Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi

menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kra Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni (Hegarini, 2009).

Perbankan syariah menunjukkan ketangguhannya pada medio awal krisis moneter yang menimpa Indonesia pada 1997 hingga 1998 yang merupakan masa terberat bagi seluruh sistem perekonomian Indonesia. Pada masa tersebut, ketangguhan perbankan syariah tidak lepas dari tingginya tingkat kepercayaan para nasabah perbankan syariah terhadap bank mereka, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia yang pada masa tersebut merupakan satu-satunya bank syariah di tanah air.

Perbankan syariah dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup baik di tandai dengan pendirian bank-bank syariah oleh bank-bank konvensional, PBI No.8/3/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 membolehkan bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah untuk membuka layanan syariah pada kantor cabang konvensional bank dimaksud dan sikap masyarakat yang terbuka dengan berdirinya perbankan syariah serta di perkuat oleh undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992, membuka kemungkinan bank konvensional untuk melakukan kegiatan usaha syariah dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS), maupun penyediaan sarana pendukung, seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, dorongan dan dukungan dari masyarakat agar disusun UU Perbankan Syariah yang terpisah dari UU Perbankan konvensional diberlakukannya UU No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara pada 7 Mei 2008.

Dari sejak awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dari sisi pembiayaan, akad murabahah lebih mendominasi pembiayaan tersebut. Semestinya, pembiayaan dengan akad mudharabah dan akad musyarakah harus lebih banyak. Karena pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk. Kedua akad tersebut merupakan akad dengan sistem bagi hasil.

Tercatat dalam data statistik Bank Indonesia bulan Maret tahun 2008, pembiayaan murabahah masih tetap menjadi unggulan perbankan syariah. Meskipun sudah mulai mengalami penurunan tiap bulannya. Persentase pembiayaan jual beli dengan akad murabahah masih dominan, bulan maret mencapai 57,30 persen dan untuk piutang salam sebesar 1,23 persen.

Perbankan syariah secara sempurna mengemban fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Dari 100 persen dana yang dikumpulkannya dari pihak ketiga, semuanya disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sektor riil. Bahkan, tidak cukup itu, sebanyak 11 persen dari pembiayaan itu didanai dari modal mereka sendiri. Beban yang ditimbulkan bank syariah karena penempatan dana dalam bentuk Sertifikat Wadiah BI (SWBI) juga sangat kecil. Artinya, beban yang dipikul BI juga ringan (Amin, 2006).

Pengalaman historis itulah yang pada akhirnya memberikan harapan kepada masyarakat akan perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebagai suatu alternatif dalam dunia perbankan nasional yang lebih bisa memberikan harapan bagi kalangan masyarakat.

4.2. Perkembangan Kantor Cabang Bank Syariah Di Indonesia dan Kota Padang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini ditandai dengan peningkatan jumlah kantor cabang dan jenis serta pengembangan asset. Pertumbuhan jumlah kantor cabang dan jenisnya pada tahun 1999, telah mencapai 3 Bank umum syariah dan 43 unit kantor cabang, pada tahun 2001 terdapat 5 jenis umum Bank syariah plus unit usaha syariah dari 5 menjadi 8, dan jumlah kantor dari 96 menjadi 138 kantor cabang. Pada tahun 2003 terdapat 10 jenis Bank umum syariah plus unit usaha syariah dari 5 menjadi 8, dan jumlah kantor dari 96 menjadi 138 kantor cabang. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan jumlah Bank umum syariah plus unit usaha syariah dari 10 menjadi 18, dan jumlah kantor meningkat dari 234 menjadi 337. Pada tahun 2005 terdapat 22 jenis Bank umum syariah plus unit usaha syariah dan 436 kantor cabang. Pada tahun 2006 terjadi jumlah peningkatan bank umum syariah plus unit usaha syariah dari 22 menjadi 23 unit, dan jumlah kantor dari 436 menjadi 509 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga tahun 2010 jumlah Bank Umum Syariah 8 bank, 25 Unit Usaha Syariah, dan 143 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bank Indonesia).

Perkembangan bank syariah juga terjadi Sumatera Barat khususnya kota Padang hal ini dapat dilihat dari dengan berdirinya bank-bank yang menggunakan prinsip syariah di kota Padang hingga saat ini sudah berdiri 6 kantor cabang dan 3 kantor cabang pembantu bank syariah di kota padang (Bps kota Padang), perkembangan ini juga dapat dilihat dengan peningkatan asset dan jumlah DPK kota Padang, jumlah asset bank syariah hingga akhir tahun 2010 menurut data BI adalah sebesar Rp 1.591.115.000.000 sedangkan umlah DPK hingga akhir tahun

2010 berjumlah Rp. 1.066.721.000.000. Hal ini mungkin terjadi karena kota Padang yang didominasi oleh masyarakat yang beragama muslim, memiliki keunikan tersendiri terhadap perilaku mengkonsumsi suatu produk begitu juga dengan memilih suatu bank, masyarakat akan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya dalam berhubungan dengan suatu bank. Struktur dan persepsi masyarakat kota Padang yang sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang religius sangat memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank.

Tabel 4.1

Banyaknya kantor cabang menurut kepemilikan

No.	Nama Bank Syariah	Kantor Cabang				Kantor Cabang Pembantu			
		2005	2006	2007	2008	2005	2006	2007	2008
1.	PT. Bank Syariah Mandiri	1	1	1	1	1	-	-	-
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1	1	1	1	-	-	-	-
3.	PT. Bank BNI Syariah	1	1	1	1	-	-	-	-
4.	PT. Bank BRI Syariah	-	1	1	1	-	-	-	-
5.	PT. Bukopin unit usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	1
6.	PT. Syariah Mega Indonesia	-	-	-	1	-	-	-	3
7.	PT. BPD unit usaha Syariah	-	-	-	1	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat statistik Kota Padang

Hingga tahun 2008 telah berdiri 6 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu di kota Padang.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Umum

Sesuai dengan tujuan penelitian dan dasar teori yang digunakan, maka subyek penelitian ini dikhususkan pada masyarakat Padang yang menjadi nasabah Bank Syariah dan belum menjadi nasabah Bank Syariah. Dari jumlah responden sebanyak 100 orang yang tersebar, ada lima kategori responden yang menjadi subyek penelitian, yaitu pelajar/mahasiswa, wiraswasta, pegawai negeri, pegawai swasta dan TNI/Polri/Purnawirawan.

Mereka yang menjadi responden adalah mereka yang sudah lama menjadi nasabah sejak berdirinya bank syariah tersebut maupun mereka yang baru menjadi nasabah dan belum menjadi nasabah Bank Syariah. Jarak dari rumah nasabah ke bank tersebut sangat variatif, dari hanya beberapa meter sampai dengan puluhan kilometer. Untuk sampai ke bank diantara mereka ada yang berjalan kaki karena jaraknya dengan bank dekat, ada juga yang menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Latar belakang pendidikan para nasabah juga beragam, mulai dari lulusan SMU, sarjana dan bahkan ada beberapa responden yang sampai ke jenjang pasca sarjana.

Tingkat pendapatan para nasabah mulai kurang dari Rp. 500.000,00 perbulan sampai dengan lebih dari Rp. 3.000.000,00 perbulan. Hal ini akan terkait dengan profesi dan tingkat pendidikan mereka, karena pada umumnya semakin

tinggi pendidikan maka semakin tinggi penghasilan yang diperoleh tiap bulan, karena profesi juga berbanding lurus dengan tingkat pendidikan seseorang.

Penelitian ini juga untuk mengetahui apakah preferensi masyarakat, akses bank syariah, popularitas bank syariah, bunga bank, mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah untuk memilih bank syariah. Analisa kualitatif merupakan analisa yang didasarkan pada jawaban yang diberikan oleh responden dalam angket/kuisisioner. Jumlah angket/kuisisioner yang layak untuk digunakan sebanyak 100 responden.

5.2. Karakteristik Responden

Karakteritik responden dalam penelitian ini menggunakan tabel yang menyajikan sesuatu yang terjadi yang dinyatakan dalam prosentase. Dari 100 responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti dapat diketahui perbedaan karakteristik antara responden yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, pengguna bank syariah dan pengguna bank syariah sekaligus pengguna bank konvensional.

5.2.1. Distribusi menurut Jenis Kelamin

Tabel 5.1

Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Pria	52	52
Wanita	48	48
Total	100	100

Sumber : data primer yang diolah

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nasabah yang menggunakan jasa Bank Syariah terbagi menjadi 52 persen nasabah pria dan 48 persen nasabah wanita.

5.2.2. Distribusi menurut Tingkat Penghasilan

Tabel 5.2

Responden menurut Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan	Jumlah	%
< Rp. 500.000,-	35	35
Rp. 500.000,00 - Rp. 1.000.000,00	11	11
Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.500.000,00	22	22
Rp. 1.500.000,00 – Rp. 2.000.000,00	10	10
Rp. 2.000.000,00 – Rp. 3.000.000,00	13	13
> Rp. 3.000.000,00	9	9
Total	100	100

Sumber : data primer yang diolah

Tingkat penghasilan seseorang juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang. Dari data yang diperoleh tingkat penghasilan kurang dari Rp. 500.000,00 mempunyai prosentase paling besar dibandingkan dengan yang lain, yaitu sebesar 35 persen.

Hal ini tidak mempengaruhi nasabah untuk tetap menggunakan jasa bank syariah walaupun penghasilan yang diterima tiap bulan relatif rendah.

5.2.3. Distribusi menurut Pekerjaan

Tabel 5.3

Responden menurut Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
Pelajar/Mahasiswa	32	32
Pegawai Negeri	21	21
Pegawai Swasta	13	13
Wiraswasta	25	25
TNI/Polri/Purnawirawan	2	2
Lainnya	5	5
Total	100	100

Sumber : data primer yang diolah

Jenis pekerjaan dapat membedakan seseorang dalam status kelas sosial dan dapat mengubah perilaku seseorang dalam pengambilan suatu keputusan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa profesi sebagai pelajar/mahasiswa yang paling dominan diantara profesi–profesi yang lainnya, yaitu sebesar 32 persen. Sedangkan kelompok yang paling kecil adalah kelompok lainnya yang terdiri dari peneliti dan partimer. Tentunya profesi ini juga sangat erat kaitannya dengan tingkat penghasilan.

Walaupun yang dominan adalah pelajar/mahasiswa, ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya diminati oleh mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi juga sangat diminati oleh pelajar khususnya oleh mahasiswa.

5.2.4. Distribusi menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 5.4

Responden menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	0	0
SLTP	0	0
SMU	26	26
Sarjana	69	69
Pascasarjana	5	5
Total	100	100

Sumber : data primer yang sudah diolah

Tingkat pendidikan ini juga berpengaruh pada profesi nasabah dan tingkat penghasilan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan seseorang juga akan semakin luas, sehingga akan menyebabkan tingkat penghasilan mereka akan semakin baik. Hal ini didukung oleh tingkat profesi mereka.

Dari data diperoleh bahwa tingkat pendidikan nasabah di Bank Syariah yang dominan adalah sarjana, sebesar 69 persen. Kemudian untuk kelompok kedua adalah SMU atau yang sederajat, yaitu sebesar 26 persen.

5.2.5. Distribusi menurut Pengguna Bank Syariah

Tabel 5.5

Responden menurut Pengguna Bank Syariah

Pengguna Bank Syariah	Jumlah	%
Ya	77	77
Tidak	23	23
Total	100	100

Sumber : data primer yang diolah

Mereka yang menggunakan bank syariah adalah sebagian besar mereka yang benar-benar menjadi nasabah bank syariah. Dapat dilihat pada tabel diatas, yang menyebutkan bahwa 77 persen adalah pengguna bank syariah yang memang menjadi nasabah dari bank syariah tersebut. Sedangkan 23 persen adalah mereka yang menggunakan bank syariah tetapi tidak menjadi nasabah bank syariah tersebut.

Bagi kelompok kedua ini, mereka hanya memanfaatkan bank syariah sebagai media bisnis, transfer dana ataupun hanya sekedar bertanya tentang keunggulan dari bank syariah tersebut. Ada juga beberapa responden yang masih belum terlalu mengerti apa dan bagaimana bank syariah tersebut.

5.2.6. Distribusi menurut Pengguna Bank Syariah sekaligus Bank Konvensional

Tabel 5.6

Responden menurut Pengguna Bank Syariah sekaligus Bank Konvensional

Pengguna Bank Syariah & Bank Konvensional	Jumlah	%
Ya	64	64
Tidak	13	13
Total	77	77

Sumber : data primer yang diolah

64 persen responden adalah pengguna bank syariah sekaligus bank konvensional. Ada beberapa pendapat mengapa mereka masih menggunakan bank konvensional, antara lain : karena bank konvensional lebih mudah dimengerti, lebih simple dan lebih praktis, ada juga beberapa nasabah

mengatakan bahwa bank konvensional masih lebih baik dari bank syariah, fasilitas masih lebih unggul dari bank syariah, sebagai media bisnis ataupun bagi pelajar/mahasiswa mayoritas uang kiriman dari orang tua dikirim lewat bank konvensional.

Sedangkan 13 persen responden tidak menggunakan bank konvensional lagi, tetapi mereka hanya menggunakan bank syariah untuk keperluan mereka.

5.3. Analisis Data dan Pembahasan

5.3.1. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Untuk menentukan item-item mana yang valid dapat dilakukan dengan beberapa langkah:

1. Tentukan df , $df=N-2$.
2. Cari nilai r dengan taraf signifikansi 5% dengan df pada tabel Nilai r Product Moment. Dengan df dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r .
3. Lihat nilai corrected item total correlation pada hasil diatas. Jika nilainya lebih besar dari r maka item valid dan sebaliknya.

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka nilai t-tabel dapat di peroleh melalui df (degree of freedom) = $N - 2$. Jadi $df = 100 - 2 = 98$, maka $r\text{-tabel} = 0.1966$.

Analisis output dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.7

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y	2,4500	1,179	,931	,927
X1	2,4300	1,197	,948	,921
X2	2,4200	1,236	,913	,932
X3	2,3600	1,445	,772	,973

Interpretasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan 1 - Akses, nilai Corrected Item-Total Correlation 0,948 > $r\text{-tabel}$ 0,1966, kesimpulan valid

Pertanyaan 2 – Popularitas, nilai Corrected Item-Total Correlation 0,913 > $r\text{-tabel}$ 0,1966, kesimpulan valid

Pertanyaan 3 - Tingkat Bunga, nilai Corrected Item-Total Correlation 0,772 > $r\text{-tabel}$ 0,1966, kesimpulan valid

Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah valid karena semua indikator nilai Corrected Item-Total Correlation > $r\text{-tabel}$.

b. Reliabilitas

Tabel 5.8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	4

Untuk menentukan reliabilitas bisa dilihat dari nilai Alpha jika nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel maka bisa dikatakan reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika nilai reliabilitas > 0,60. Nilai koefisien reliabilitas di atas adalah 0,954. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

2. Model Regresi Binary Logistic

Guna memperoleh hasil hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Regresi Logistik yang diolah dengan menggunakan pengolahan komputer melalui paket program SPSS 15.0 for windows.

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa penelitian ini akan dianalisis preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah berdasarkan variabel-variabel akses, popularitas, dan bunga Adapun hasil regresi logistik adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Menggunakan Bank Konvensional	0
Menggunakan Bank Syariah	1

Tabel 5.10
Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding
		(1)	(1)
X3	Rendah	14	1,000
	Tinggi	86	,000
X2	Rendah	20	1,000
	Tinggi	80	,000
X1	Kurang Cepat	21	1,000
	Cepat	79	,000

Tabel 5.11
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10,701(a)	,622	,942

Dari tabel Model Summary di atas, dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan tiga buah variabel independen ternyata telah terjadi perbedaan dalam penaksiran parameternya (-2 Log Likelihood) sebesar 10,701 poin. Jika dilihat, nilai R Square sebesar 62,2% (Cox & Snell) dan 94,2% (Nagelkerke) nilai-nilai ini hampir mirip interpretasinya dengan nilai koefisien determinasi dalam regresi linier biasa. Perbedaan antara Cox & Snell dengan Nagelkerke adalah dalam hal skala yang dihasilkannya. Cox & Snell membandingkan antara Log likelihood untuk model tiga variabel dengan Log likelihood model pertama (hanya konstan saja), skala maksimumnya adalah 1. Sedangkan Nagelkerke adalah penyesuaian terhadap Cox & Snell, hanya saja skala yang dihasilkannya dipersempit menjadi seluruh nilai antara 0 dan 1.

Dengan demikian, bisa ditafsirkan bahwa dengan tiga variabel maka proporsi varians keputusan memilih bank syariah (Y) yang bisa dijelaskan adalah sebesar 94,2%. Perlu diingat bahwa interpretasi ini adalah nilai pendekatan saja seperti dalam koefisien determinasi, karena dalam regresi logistik koefisien determinasi tidak bisa dihitung seperti dalam regresi linier biasa.

Langkah selanjutnya ialah menguji kebaikan model (goodness of fit) apakah model yang kita gunakan, yaitu dengan menggunakan tiga variabel independen sudah sesuai dengan data empiris, dalam hal ini uji yang digunakan adalah Hosmer and Lemeshow Test.

Tabel 5.12

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	2	1,000

Sebetulnya, inti dari uji Hosmer and Lemeshow adalah uji Chi-square. Hasil uji Chi-square yang digunakan mempunyai nilai 0,000 dengan p-value = 1,000. Makna nilai ini adalah terima Hipotesis nol dengan hipotesis sebagai berikut:

H0=Model telah cukup menjelaskan data (goodness of fit)

H1= Model tidak cukup menjelaskan data

Sehingga dengan p-value sebesar 1,000, kita dapat menyimpulkan bahwa model telah cukup menjelaskan data.

Tabel 5.13

Classification Table(a)

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			Menggunakan Bank Konvensional	Menggunakan Bank Syariah	Menggunakan Bank Konvensional
Step 1	Y	Menggunakan Bank Konvensional	22	1	95,7
		Menggunakan Bank Syariah	0	77	100,0
Overall Percentage					99,0

a The cut value is ,500

Tabel 5.14

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	Akses(1)	-23,095	11794,016	,000	1	,998	,000
	Popularitas(1)	-22,112	7215,504	,000	1	,033	,000
	Bunga(1)	,738	14337,653	,000	1	1,000	2,093
	Constant	4,344	1,006	18,627	1	,000	77,000

a Variable(s) entered on step 1: Akses, Popularitas, Bunga.

Model regresi logistiknya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_i = P(x_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i})}}$$

Dari output SPSS diatas menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y}_i = P(x_i) = \frac{1}{1 + e^{-(4,344 - 23,095 X_{1i} - 22,112 X_{2i} + 0,738 X_{3i})}}$$

Model ini merupakan model Preferensi Masyarakat [(P(xi)] yang dipengaruhi oleh faktor-faktor Akses, Popularitas, dan Bunga. Model tersebut adalah bersifat non-linear dalam parameter. Selanjutnya, untuk menjadikan model tersebut linear, dilakukan transformasi dengan logaritma natural, (transformasi ini yang menjadi hal penting dalam regresi logistik dan dikenal dengan istilah "logit transformation"):

$$g(x_i) = \ln \frac{P(x_i)}{1 - P(x_i)} = 4,344 - 23,095 X_{1i} - 22,112 X_{2i} + 0,738 X_{3i}$$

1-P(xi) adalah Tidak ada Preferensi Masyarakat, sebagai kebalikan dari P(xi). Oleh karenanya, ln [P(xi)/1-P(xi)] secara sederhana

merupakan log dari perbandingan antara peluang Preferensi Masyarakat dengan peluang Tidak ada Preferensi Masyarakat. Oleh karenanya juga, koefisien dalam persamaan ini menunjukkan pengaruh dari Akses, Popularitas, dan Bunga terhadap peluang Preferensi Masyarakat Memilih Bank Syariah yang dibandingkan dengan peluang tidak ada Preferensi Masyarakat Memilih Bank Syariah.

Hasil persamaan regresi logistik di atas tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti dalam regresi linier biasa. Interpretasi bisa dilakukan dengan melihat nilai dari $\exp(B)$ atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk.

5.3.2 Pembahasan

Taksiran persamaan regresi yang diperoleh:

$$g(x_i) = \ln \frac{P(x_i)}{1 - P(x_i)} = 4,344 - 23,095X_{1i} - 22,112X_{2i} + 0,738X_{3i}$$

Persamaan menunjukkan bahwa nilai intersep = 4,344. Artinya:

$$g(x_i) = \ln \frac{P(x_i)}{1 - P(x_i)} = 4,344, \text{ pada saat semua variabel berharga 0, yaitu pada}$$

saat responden mempunyai karakteristik sebagai berikut: Akses bank kurang cepat, Popularitas atau ketenaran bank rendah, dan Persepsi masyarakat tentang bunga rendah. Dengan demikian, besaran

$$g(x_i) = \ln \frac{P(x_i)}{1 - P(x_i)} = e^{4,344} \text{ atau besarnya proporsi atau probabilitas}$$

$P = \frac{e^{4,344}}{1 + e^{4,344}} = 0,98718$. Dengan perkataan lain, probabilitas bahwa preferensi / keputusan masyarakat memilih bank syariah adalah 0,99 atau 99%.

Slope untuk variabel akses mempunyai parameter = -23,095. Artinya: proporsi preferensi masyarakat memilih bank syariah karena akses yang cepat lebih kecil bila dibandingkan dengan preferensi masyarakat memilih bank syariah karena akses yang kurang cepat. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

$g(x_i) = \ln \frac{P(x_i)}{1 - P(x_i)} = -23,095$; perbandingan resiko sebesar $e^{-23,095} = 0,000$. Artinya: resiko responden akses yang cepat untuk memilih bank syariah adalah 0,000 kali dibandingkan dengan resiko responden akses yang kurang cepat. Dengan kata lain, akses yang kurang cepat mempunyai resiko lebih besar untuk memilih bank syariah bila dibandingkan dengan akses yang cepat.

Untuk variabel popularitas didapat slope sebesar -22,112, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$g(x_i) = \ln \frac{P(x_i)}{1 - P(x_i)} = -22,112$; perbandingan resiko sebesar $e^{-22,112} = 0,000$. Artinya: proporsi preferensi masyarakat memilih bank syariah karena popularitas / ketenaran bank yang tinggi lebih kecil bila dibandingkan dengan preferensi masyarakat memilih bank syariah karena popularitas / ketenaran bank yang rendah.

Resiko responden popularitas yang tinggi untuk memilih bank syariah adalah 0,000 kali dibandingkan dengan resiko responden popularitas yang rendah. Dengan kata lain, popularitas yang rendah mempunyai resiko lebih besar untuk memilih bank syariah bila dibandingkan dengan popularitas yang tinggi.

Untuk variabel persepsi masyarakat tentang bunga didapat slope sebesar 0,738, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$g(x_i) = \ln \frac{P(x_i)}{1 - P(x_i)} = 0,738; \text{ perbandingan resiko sebesar } e^{0,738} =$$

2,09175. Artinya: proporsi preferensi masyarakat memilih bank syariah karena persepsi masyarakat tentang bunga yang tinggi lebih kecil bila dibandingkan dengan preferensi masyarakat memilih bank syariah karena persepsi masyarakat tentang bunga yang rendah.

Resiko responden persepsi masyarakat tentang bunga yang tinggi untuk memilih bank syariah adalah 2,09175 kali dibandingkan dengan resiko responden persepsi masyarakat tentang bunga yang rendah. Dengan kata lain, persepsi masyarakat tentang bunga yang rendah mempunyai resiko lebih besar untuk memilih bank syariah bila dibandingkan dengan persepsi masyarakat tentang bunga yang tinggi.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Validitas pertanyaan dalam variabel-variabel dalam penelitian ini terlihat dari ke empat variabel valid karena nilai r -hitung lebih besar dari t -tabel. Nilai reliabel dalam variabel ini adalah 0,931 nilai ini sudah lebih besar dari 0,600, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah dan dengan menggunakan analisis regresi binary logistic dapat disimpulkan:

1. Akses

Variabel Akses tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikanya $0,998 >$ tingkat signifikansi (0,05) dengan kata lain variabel Akses tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : diterima dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : ditolak, yang berarti bahwa

faktor Akses tidak signifikan untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih bank syariah.

Sementara itu, nilai Odds Ratio (OR) variabel Akses dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar 0,000. Artinya, keputusan masyarakat memilih bank syariah di karenakan akses sebesar 0,000. Akses memiliki pengaruh terhadap masyarakat memilih bank syariah yaitu 0,000 kali dibanding akses yang Kurang Cepat.

Jika variabel akses di anggap konstan, maka probabilitas seseorang memilih bank syariah adalah sebesar -23,095 pada setiap kenaikan popularitas dan tingkat suku bunga.

2. Popularitas

Variabel Popularitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat hal ini dilihat dari tingkat signifikanya $0,033 < \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ dengan kata lain variabel Popularitas mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : ditolak dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : diterima, yang berarti bahwa faktor Popularitas signifikan untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih bank syariah.

Sementara itu, nilai Odds Ratio (OR) variabel Popularitas dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar 0,000. Artinya, keputusan masyarakat memilih bank syariah di karenakan popularitas sebesar 0,000. Popularitas

memiliki pengaruh terhadap masyarakat memilih bank syariah yaitu 0,000 kali lebih besar dibanding popularitas atau ketenaran rendah.

Jika variabel popularitas di anggap konstan, maka probabilitas seseorang memilih bank syariah adalah sebesar -22,112 pada setiap kenaikan akses dan tingkat suku bunga.

3. Tingkat Bunga

Variabel tingkat bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat, hal ini dilihat dari tingkat signifikannya $1,000 > \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ dengan kata lain variabel bunga tidak mempengaruhi minat masyarakat memilih bank syariah. Dengan demikian maka H_0 : diterima dan hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini H_a : ditolak, yang berarti bahwa faktor bunga tidak signifikan untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih bank syariah.

Sementara itu, nilai Odds Ratio (OR) variabel bunga dari hasil penghitungan regresi logistik sebesar 2,093. Artinya, keputusan masyarakat memilih bank syariah di karenakan tingkat bunga sebesar 2,093. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap masyarakat memilih bank syariah yaitu 2,093 kali lebih besar dibanding tingkat suku bunga rendah.

Jika variabel tingkat suku bunga di anggap konstan, maka probabilitas seseorang memilih bank syariah adalah sebesar 0,738 pada setiap kenaikan popularitas dan akses.

6.2. Implikasi

1. Kepada pihak bank syariah hendaknya melakukan pendekatan yang dapat mempengaruhi keyakinan nasabah atau masyarakat luas bahwa operasional bank syariah sudah sesuai dengan syariat Islam sehingga citra bank syariah akan terbentuk dengan sendirinya dimata masyarakat sehingga masyarakat akan lebih melirik untuk menggunakan produk bank syariah.
2. Bank syariah harus lebih gencar melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang manfaat menggunakan produk – produk bank syariah dibandingkan dengan menggunakan produk – produk bank konvensional. Dengan menambah atau memperbanyak produk–produk yang akan ditawarkan akan mempermudah nasabah untuk memilih produk yang akan mereka gunakan. Sehingga akan meningkatkan preferensi nasabah terhadap produk bank syariah.
3. Walaupun fasilitas tidak mempengaruhi masyarakat untuk memilih bank syariah, hendaknya pihak bank juga tetap memperhatikannya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan sekiranya bank syariah menambahkan fasilitas ATM yang terletak didaerah – daerah strategis, aman dan nyaman bagi nasabah.
4. Bank syariah hendaknya melakukan proses percepatan implementasi ekonomi syariah di masyarakat dengan melibatkan para ahli perbankan syariah dalam mensosialisasikan konsep Islam yang berlaku di bank

syariah kepada masyarakat luas, serta menghimbau kepada mereka yang memiliki *skill* dan pengetahuan di bidang perbankan syariah agar memberikan kontribusinya. Hal ini dilakukan untuk memajukan bank syariah di Indonesia.



Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*). Fungsi dan peran bank syariah

Bank Indonesia. 2000. Dengan Lembaga Penelitian IPB. *Penelitian potensi Prefensi, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah Di Jawa Barat*. Bogor : BI Dan Lembaga Penelitian IPB

Tim Peneliti Kerjasama BI dan Lembaga Penelitian Unand. 2001. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatera Barat*. Padang

Situs:

<http://telpon.info/bank-bank/padang/page-1.html>

<Http://www.muamalatbank.com>

<Http://www.pkesinteraktif.com>

[Http://www.scribd.com/doc/6413280/Syirkah-Prinsip-Bagi-Hasil-Pada Pembiayaan-Di-Bank-Syariah-BAB-III](Http://www.scribd.com/doc/6413280/Syirkah-Prinsip-Bagi-Hasil-Pada-Pembiayaan-Di-Bank-Syariah-BAB-III)

<Http://www.suhericenter.com>

Penelitian tentang Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan BNI Syariah) dalam Simposium Nasional I: Sistem Ekonomi Islam

DAFTAR BANK SYARIAH

DI PADANG

1. Bank BNI Syariah

Kantor : Jl Prof Dr HM Yamin SH No 110 Padang

2. Bank Muamalat Indonesia Pt Tbk

Kantor : Jl Jend Gatot Subroto No 8 Padang

3. Bank Muamalat Indonesia Pt Tbk h

Kantor : Jl HR Rasuna Said No 107 Padang

4. Bank Syariah

Kantor : Jl Merdeka No 12 Padang

5. Pt Bank Syariah Mandiri

Kantor : Jl Merdeka No 81 A Padang

6. Bank Syariah Muamalah

Kantor : Jl Imam Bonjol No 17 Padang

<http://telpon.info/bank-bank/padang/page-1.html>

Responden	Keputusan						Akses				Populer			Bunga				
	Perbedaan dengan bank lain	Mengetahui produk bank syariah	Pertimbangan matang	Tahu cara mndptkn pembiayaan	Sesuai dgn syarint Islam	Menggunakan produk	Rata - rata	Jadi nasabah mudah	Lokasi mudah dijangkau	Dapat mengakses kapan saja	Kemudahan akses	Rata - rata	Dikenal	Reputasi baik	Rata - rata	FATWA MUI tentang bunga bank	Adil	Rata - rata
1	3	2	2	3	3	4	2,83	4	2	3	3	3,00	3	3	3,00	4	3	3,50
2	3	2	2	3	4	4	3,00	4	2	3	3	3,00	3	3	3,00	4	4	4,00
3	3	2	3	3	3	4	3,00	4	2	3	3	3,00	3	3	3,00	4	3	3,50
4	3	3	2	3	3	4	3,00	4	2	3	3	3,00	3	3	3,00	4	4	4,00
5	3	3	2	3	3	4	3,00	3	2	4	4	3,25	3	3	3,00	4	4	4,00
6	4	3	4	3	3	5	3,67	4	3	3	3	3,25	3	4	3,50	4	4	4,00
7	3	2	3	4	3	3	3,00	1	3	4	4	3,00	4	4	4,00	3	2	2,50
8	5	5	5	4	3	3	4,17	4	4	3	3	3,50	4	3	3,50	3	5	4,00
9	5	5	5	5	5	5	5,00	5	4	5	4	4,50	3	4	3,50	4	4	4,00
10	5	5	5	4	5	5	4,83	5	4	1	4	4,50	4	3	3,50	3	5	4,00
11	5	5	5	5	5	5	5,00	5	4	5	4	4,50	4	4	4,00	3	5	4,00
12	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	5	4	3,50	5	3	4,00	5	4	4,50
13	5	5	5	5	5	5	5,00	3	5	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
14	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	3	3	4,00	3	5	4,00	4	5	4,50
15	5	4	3	4	4	4	4,00	5	3	3	3	3,50	4	4	4,00	5	4	4,50
16	2	3	3	3	2	3	2,67	5	1	1	1	2,00	3	2	2,50	2	2	2,00
17	5	5	3	4	5	5	4,50	5	4	5	4	4,50	4	4	4,00	4	5	4,50
18	4	4	4	3	4	4	3,83	5	4	1	4	3,50	4	4	4,00	4	5	4,50
19	4	4	4	3	3	3	3,50	4	4	3	3	3,50	4	4	4,00	4	5	4,50
20	3	2	3	2	2	3	2,50	4	2	2	2	2,50	2	2	2,00	2	2	2,00
21	4	1	2	2	2	5	2,67	3	2	3	3	2,75	2	3	2,50	2	2	2,00
22	3	3	3	2	3	3	2,83	3	3	3	3	3,00	2	3	2,50	2	3	2,50
23	3	3	3	2	3	3	2,83	5	1	4	2	3,00	3	2	2,50	3	3	3,00
24	5	5	5	5	5	5	5,00	5	4	3	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
25	4	4	5	3	5	5	4,33	4	4	3	4	3,75	5	3	4,00	4	5	4,50
26	3	2	3	3	2	3	2,67	3	3	3	3	3,00	2	3	2,50	2	4	3,00
27	4	4	4	3	4	4	3,83	4	4	4	4	3,75	4	4	4,00	4	5	4,50
28	4	3	3	3	4	4	3,50	5	3	4	4	4,00	4	4	4,00	5	4	4,50
29	2	3	2	3	3	4	2,83	3	3	3	3	3,00	2	3	2,50	2	4	3,00
30	2	2	2	2	2	3	2,17	4	2	3	3	3,00	2	1	1,50	2	2	2,00
31	5	5	5	3	3	5	4,33	5	5	3	3	4,00	4	4	4,00	5	4	4,50
32	5	4	3	5	3	3	3,83	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
33	5	4	3	5	3	3	3,83	5	4	3	3	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
34	3	3	3	2	4	2	2,83	4	2	3	3	3,00	2	3	2,50	3	3	3,00
35	4	4	4	4	3	4	3,83	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
36	3	3	3	2	3	3	2,83	3	3	3	3	3,00	3	2	2,50	3	3	3,00
37	2	3	3	3	3	3	2,83	4	2	3	3	3,00	2	3	2,50	3	3	3,00
38	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
39	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
40	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	5	4	4,50
41	5	4	5	3	4	4	4,17	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
42	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
43	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	5	4	4,50
44	4	4	5	4	4	5	4,33	5	4	3	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
45	3	3	3	2	3	3	2,83	4	2	3	3	3,00	2	3	2,50	3	4	3,50
46	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4,00	4	5	4,50
47	5	4	3	5	3	3	3,83	5	4	3	4	4,00	4	4	4,00	5	4	4,50
48	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	5	4,50	4	5	4,50

49	4	4	4	5	4	4	4,17	5	4	4	4	4,00	4	5	4,50	4	5	4,50
50	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	5	4	4,50	4	5	4,50
51	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	5	4,50	5	5	5,00
52	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	5	4,50	5	5	5,00
53	5	4	3	5	3	3	3,83	5	4	3	4	4,00	4	5	4,50	5	5	5,00
54	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	4	5	4,50	5	5	5,00
55	4	4	5	4	4	5	4,33	4	4	4	4	4,00	4	5	4,50	5	5	5,00
56	4	4	4	2	5	4	3,83	4	4	4	4	4,00	4	5	4,50	5	5	5,00
57	5	5	5	5	5	5	5,00	5	4	3	4	4,00	4	5	4,50	5	5	5,00
58	5	4	3	5	3	3	3,83	4	4	4	4	4,00	5	5	5,00	5	5	5,00
59	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	5	5	5,00	5	5	5,00
60	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	5	5	5,00	5	5	5,00
61	5	4	4	3	4	5	4,17	4	4	4	4	4,00	5	5	5,00	5	5	5,00
62	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	5	5	5,00	5	5	5,00
63	5	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4,00	5	5	5,00	5	5	5,00
64	5	4	3	5	4	3	4,00	5	5	4	3	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
65	4	4	4	5	4	4	4,17	5	4	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
66	5	5	5	5	5	5	5,00	5	4	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
67	5	4	5	3	4	4	4,17	5	5	3	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
68	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	3	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
69	4	4	5	4	4	5	4,33	5	5	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
70	3	3	3	2	3	3	2,83	4	3	3	2	3,00	3	3	3,00	3	5	4,00
71	5	4	3	5	4	3	4,00	5	5	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
72	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	3	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
73	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
74	4	4	4	5	4	4	4,17	5	5	3	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
75	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	3	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
76	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
77	5	5	5	5	4	4	4,50	5	5	3	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
78	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	3	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
79	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
80	5	4	3	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4,25	5	5	5,00	5	5	5,00
81	4	4	5	4	4	5	4,33	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
82	4	4	4	5	5	5	4,33	5	4	5	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
83	5	5	5	4	3	3	4,17	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
84	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
85	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
86	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
87	3	3	3	2	4	3	3,00	5	5	4	4	4,25	4	3	3,50	4	5	4,50
88	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
89	3	2	3	3	3	3	2,83	4	2	3	3	3,00	2	3	2,50	3	2	2,50
90	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
91	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
92	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
93	2	2	3	2	3	2	2,33	3	3	3	3	3,00	2	2	2,00	2	2	2,00
94	3	2	4	3	3	3	3,00	3	4	2	3	3,00	4	3	3,50	5	4	4,50
95	4	4	5	4	4	5	4,33	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
96	3	3	3	4	5	4	3,67	5	5	4	4	4,50	5	5	5,00	5	5	5,00
97	4	4	4	3	4	4	3,83	3	4	3	3	3,25	4	3	3,50	4	4	4,00
98	5	5	5	5	5	5	5,00	5	4	5	5	4,75	5	5	5,00	5	5	5,00
99	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5,00	5	5	5,00
100	5	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5,00	5	5	5,00

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y	2,4500	1,179	,931	,927
X1	2,4300	1,197	,948	,921
X2	2,4200	1,236	,913	,932
X3	2,3600	1,445	,772	,973

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	4

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Menggunakan Bank Konvensional	0
Menggunakan Bank Syariah	1

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10,701(a)	,622	,942

Categorical Variables Codings

	Frequency	Parameter coding
	(1)	(1)

X3	Rendah	14	1,000
	Tinggi	86	,000
X2	Rendah	20	1,000
	Tinggi	80	,000
X1	Kurang Cepat	21	1,000
	Cepat	79	,000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	2	1,000

Classification Table(a)

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			Menggunakan Bank Konvensional	Menggunakan Bank Syariah	Menggunakan Bank Konvensional
Step 1	Y	Menggunakan Bank Konvensional	22	1	95,7
		Menggunakan Bank Syariah	0	77	100,0
Overall Percentage					99,0

a The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	Akses(1)	-23,095	11794,016	,000	1	,998	,000
	Popularitas(1)	-22,112	7215,504	,000	1	,033	,000
	Bunga(1)	,738	14337,653	,000	1	1,000	2,093
	Constant	4,344	1,006	18,627	1	,000	77,000

a Variable(s) entered on step 1: Akses, Popularitas, Bunga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1. Nama : Afri Endra
2. No. Bp : 06 951 043
3. Tempat/Tgl Lahir : Bangkinang / 19 April 1989
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jln. K.H Agus Salim No.10 Bangkinang,
Kabupaten Kampar, Riau
7. Telp/Hp : 085274340466

II. Pendidikan Formal

- | | |
|---|------------|
| 1. SD Negeri 001 Bangkinang | Tahun 1994 |
| 2. SMP Negeri 2 Bangkinang | Tahun 2000 |
| 3. SMU Negeri 1 Bangkinang | Tahun 2003 |
| 4. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi | Tahun 2006 |

Demikian riwayat hidup ini penulis dibuat dengan sesungguhnya.

Padang, Januari 2012

Afri Endra